

Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Tipe *Student Teams Achievement Divisions*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam , (Studi Kasus: Kelas IV SDN 1 Kraksaan kabupaten Probolinggo)

Dewi Wahyuning Hikmah¹

Kholifatul Aliyah²

Abstract

In connection with this vision, a set of principles for implementing education has been established to be the basis for implementing education reform. One of these principles is that education is held as a process of civilizing and empowering students that lasts throughout life (Rusman, 2010: 3).

Islamic Religious Education is a religious education which is a condition of moral and commendable behavior. With the establishment of Islamic Religious Education is expected to be able to sustain the development of good character of students so as to produce educational products that are of perfect character.

Further discussing some of the notions of Islamic Religious Education which include Islamic Religious Education is interpreted as a conscious and planned effort in preparing students to recognize, understand, appreciate to believe, have faith, and have good morals in practicing the teachings of Islam from its main source al-Qur'an and Hadith, through the activities of guidance, teaching, training, and the use of experience. Accompanied by guidance to respect adherents of other religions in relation to harmony between religious communities in the community to realize the unity and integrity of the nation

Keywords: *Islamic Religious Education, good morals*

¹ Penulis adalah Dosen tetap Prodi PGMI Fakultas tarbiyah INZAH Genggong

² Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas tarbiyah INZAH Genggong

PENDAHULUAN

Dengan adanya pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik melalui pembelajaran yang berkembang di Indonesia yaitu pendidikan berbasis karakter (Budimansyah *et al*, 2010:16).

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (Rusman, 2010:3).

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan religi yang syarat akan adanya moral dan tingkah laku yang terpuji. Dengan dimantapkannya Pendidikan Agama Islam diharapkan akan mampu menopang perkembangan karakter yang baik dari siswa sehingga mampu menghasilkan produk-produk pendidikan yang berkarakter yang sempurna.

Lebih jauh membahas tentang beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama Islam yang diantaranya adalah Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya al-Qur'a>n dan H{adi>th, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama di dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 4)

Seperti halnya dalam kegiatan belajar mengajar di Kelas IV SDN 1 Kraksaan Kabupaten Probolinggo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal hasil belajar siswa masih rendah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu rendahnya keaktifan belajar siswa yang berujung pada rendahnya hasil belajar siswa secara keseluruhan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan model pembelajaran yang digunakan oleh guru menggunakan model pembelajaran tradisional yaitu menggunakan cara mengajar campuran yang berbasis model kelas. Pendapat guru kelas ketika peneliti melakukan wawancara awal dengan pertanyaan, “Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) berdasarkan pengalaman anda selama mengajar?”. Pedapat guru kelas menyatakan “ Semua model itu sama penerapannya, namun hanya namanya saja yang berbeda”. Menurut peneliti setiap model-model pembelajaran tidak sama penerapannya, karena setiap model memiliki tahapan-tahapan atau karakteristik yang berbeda.

Sehingga ditemukan suatu permasalahan pada saat proses pembelajaran dari 25 siswa yang dapat menjawab soal pertanyaan yang tepat dan benar dari guru hanya 10 siswa, sedangkan yang tidak dapat menjawab soal pertanyaan dari guru yaitu 15 siswa.

Dengan permasalahan tersebut siswa yang kurang pandai cenderung membuat gaduh didalam kelas sehingga menyebabkan kelas tidak kondusif pada saat pembelajaran. Kondisi ini juga mengakibatkan keaktifan belajar siswa rendah, sehingga berdampak pada nilai harian siswa yang rendah dan bahkan nilai ulangan harian siswa.

Pada dasarnya keaktifan belajar siswa sangat dibutuhkan dalam ketercapaian hasil kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa Kelas IV SDN 1 Kraksaan.

As'ari (dalam Hobri, 2009:43) menyatakan bahwa didalam belajar kooperatif, siswa tidak hanya dituntut secara individual berupaya untuk mencapai sukses atau berusaha mengalahkan rekan mereka, melainkan dituntut dapat kerja sama untuk mencapai hasil bersama, aspek sosial sangat menonjol dan siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti juga memilih model pembelajaran STAD dari pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012: 213) menyatakan bahwa STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif, yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, model ini digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PAI, IPS, Bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Alasan lain penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, agar siswa lebih tertarik dalam belajar. Karena model STAD terdiri dari berbagai variasi tipe kerja dalam kelompok diantaranya yaitu presentasi kelas, kuis atau tes, skor individual, dan penghargaan kelompok. Sehingga diharapkan keaktifan belajar siswa lebih meningkat dan keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam akan teratasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 1 Kraksaan?
2. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 1 Kraksaan tahun ajaran 2018-2019 ?

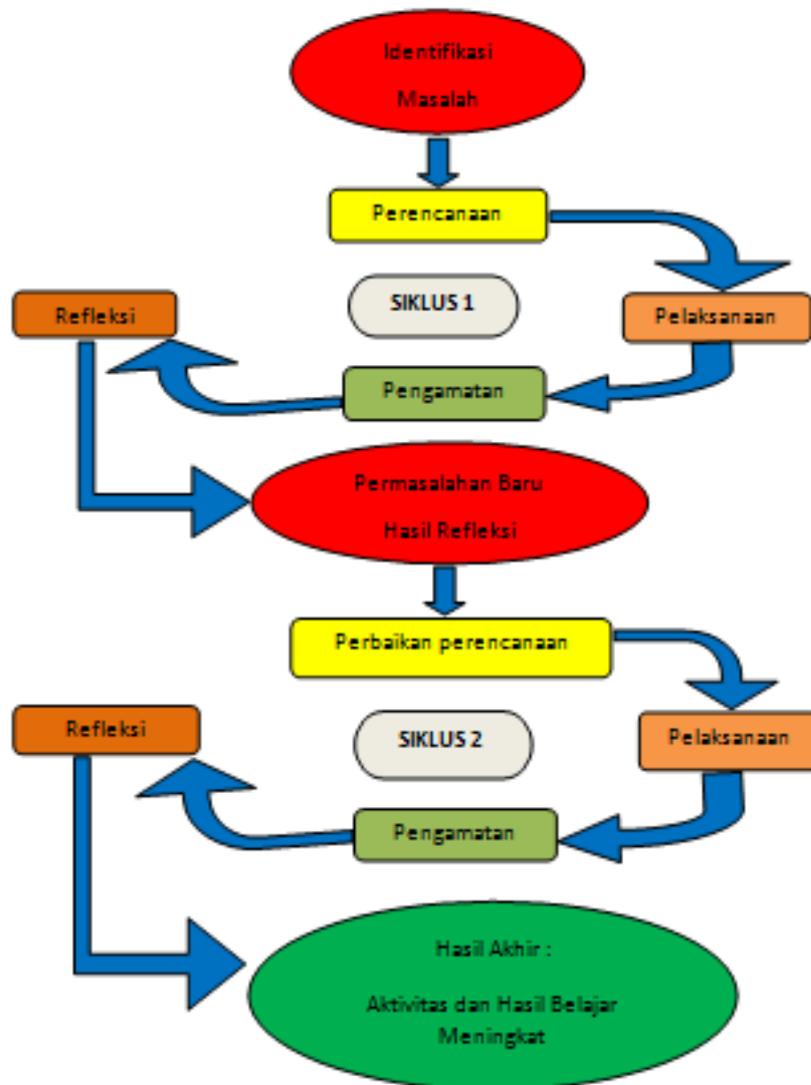
METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Sedangkan yang diteliti adalah hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada pelaksanaan tindakan dilakukan dalam empat tahap yaitu meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan refleksi. Apabila siklus I belum tercapai ketuntasan hasil belajar maka dilanjutkan pada siklus ke dua, tetapi siklus I sudah mencapai ketuntasan hasil belajar siswa maka siklus II tetap dilaksanakan sebagai penguatan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Kraksaan kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo pada bulan November 2019. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV SDN 1 Kraksaan tahun pelajaran 2018/2019. Kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian yang berjumlah 21 siswa karena adanya permasalahan dalam

pembelajaran di kelas tersebut sehingga menyebabkan keaktifan belajar siswa menurun dan berdampak pada hasil belajar siswa tidak maksimal.

Desain Penelitian



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

- 1) Implementasi tindakan dalam Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat terampil, terampil, cukup terampil, kurang terampil dan Sangat kurang terampil.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah Skor Total Perolehan}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria keberhasilan guru dalam menggunakan metode

Persentase Aktivitas	Kriteria
$85\% \leq N_A \leq 100\%$	Sangat Terampil
$70\% \leq N_A < 85\%$	Terampil
$55\% \leq N_A < 70\%$	Cukup Terampil
$40\% \leq N_A < 55\%$	Kurang Terampil
$N_A < 40\%$	Sangat Kurang Terampil

Sumber : SDN 1 Kraksaan

- 2) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), menggunakan persentase keaktifan siswa (P_a) dengan rumus:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P_a = Persentase peningkatan aktivitas belajar siswa

A = Jumlah skor setiap indikator aktivitas yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor maksimum tiap indikator aktivitas siswa

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

Persentase Aktivitas	Kriteria
$85\% \leq P_a \leq 100\%$	Sangat Aktif
$70\% \leq P_a < 85\%$	Aktif
$55\% \leq P_a < 70\%$	Cukup Aktif
$40\% \leq P_a < 55\%$	kurang Aktif
$P_a < 40\%$	Sangat Kurang Aktif

(Poerwanti *et al*, 2008)

- 3) Hasil belajar siswa dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik.

$$P_t = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P_t = Persentase peningkatan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3. Kategori persentase peningkatan hasil Belajar Siswa

Persentase Aktivitas	Kriteria
$85\% \leq P_t \leq 100\%$	Sangat Baik

75% ≤ Pt < 85%	Baik
65% ≤ Pt < 75%	Cukup Baik
55% ≤ Pt < 65%	kurang Baik
Pt < 55%	Sangat Kurang Baik

(Poerwanti *et al.*, 2008)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar siswa:

- a) Daya serap perorangan/individu, seorang siswa dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal.
- b) Daya serap klasikal, suatu kelas dapat dikatakan tuntas apabila terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah mencapai skor maksimal 100.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi implementasi tindakan terhadap metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus 1 diperoleh hasil persentase yaitu 71,4% dengan kriteria terampil. Jadi peneliti dalam mengimplementasikan tindakan terhadap metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran tema Bersih itu Indah dengan indikator Memahami cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai syariat Islam dapat dikatakan berhasil. Kriteria tersebut menggambarkan bahwa peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, tetapi peneliti masih belum merespon positif partisipasi siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang masih belum merespon pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Misalnya berbicara sendiri dan berbuat gaduh di kelas selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam LKS PBM Siklus 1

No	Kelompok	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)	Keterangan
1.	Anggrek	10	20	50	Terendah
2.	Melati	18	20	90	Tertinggi
3.	Mawar	16	20	80	
4.	Flamboyan	14	20	70	
5.	Teratai	12	20	60	
	Rata-rata	14	20	70	

Pada Tabel 4 hasil perolehan skor aktivitas siswa dalam proses belajar Mengajar, hal ini diperoleh ketika siswa bersama kelompoknya mengerjakan soal LKS yang diberikan oleh peneliti masing-masing kelompok memiliki skor perolehan yang berbeda. Terdapat skor perolehan tertinggi yaitu skor 90 % benar semua soal yang dijawab oleh kelompok melati, skor perolehan yang terendah yaitu 50% benar diantara 10 soal yang terjawab benar hanya 5 soal. Hasil observasi tersebut selain ditunjukkan melalui tabel 5.4 penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan sudah terbilang baik karena skor perolehan yang sudah diperoleh dari hasil pekerjaan lembar kerja siswa yang dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing sudah mencapai rata-rata

perolehan persentasenya yaitu 70% dan rata-rata persentase aktivitasnya adalah 55,6% dengan kategori cukup aktif.

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan guru kelas sebagai observer setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang sebagian sudah cukup aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi pada siklus 1 terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus 2 yaitu aktivitas siswa yang masih kategori kurang aktif dan hasil belajar siswa yang belum tuntas serta aktivitas peneliti dalam merespon positif partisipasi siswa yang masih kurang.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, maka pada pelaksanaan siklus 2 dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
- 2) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 3) Memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*)

Sikulus II

Berdasarkan hasil observasi implementasi tindakan terhadap metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus 2 diperoleh hasil persentase yaitu 90% dengan kriteria sangat terampil. Jadi peneliti dalam mengimplementasikan tindakan terhadap metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran tema Bersih itu Indah dengan indikator Memahami cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai syariat Islam, mengalami banyak peningkatan dan dapat dikatakan sangat berhasil.

Tabel 5 Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam LKS PBM Siklus 2

No	Kelompok	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)	Keterangan
1.	Anggrek	18	20	90	
2.	Melati	20	20	100	Tertinggi
3.	Mawar	20	20	100	Tertinggi
4.	Flamboyan	16	20	90	
5.	Teratai	14	20	70	Terendah
	Rata-rata	18	20	90	

Pada Tabel 5 hasil perolehan skor aktivitas siswa dalam proses belajar Mengajar, hal ini diperoleh ketika siswa bersama kelompoknya mengerjakan soal LKS siklus 2 yang diberikan oleh peneliti masing-masing kelompok memiliki skor perolehan yang berbeda. Terdapat skor perolehan tertinggi yaitu skor 100 % benar semua soal yang dijawab oleh kelompok melati dan teratai. Skor perolehan yang terendah yaitu 70% benar diantara 10 soal yang terjawab benar hanya 7 soal benar. Hasil observasi tersebut selain ditunjukkan melalui tabel 5.8 juga melalui grafik 2. Hasil evaluasi pada siklus 1 aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan

penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan sudah terbilang sangat baik karena skor perolehan yang sudah diperoleh dari hasil pekerjaan lembar kerja siswa yang dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing sudah cukup meningkat yaitu rata-rata perolehan persentasenya 90% dan rata-rata persentase aktivitasnya adalah 70,3% dengan kategori aktif.

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan guru kelas sebagai observer setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dibandingkan siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang sebagian besar aktif dalam pembelajaran. Persentase aktivitas siswa sebesar 70,3% dengan kategori aktif.

Hasil wawancara dengan kedua siswa yaitu Citra Kamelia dan Nur Huda. Menurut kedua siswa tersebut sangat menyukai pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan mendapatkan nilai yang sangat memuaskan yaitu 100. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas sebagai observer menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti lakukan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, siswa lebih mengerti dan memahami materi dengan indikator Memahami cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai syariat Islam.

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara, dan tes dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus 2 dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sudah menunjukkan hasil yang baik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II bahwa permasalahan di kelas IV SDN 1 Kraksaan dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa yaitu rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kondisi awal hasil belajar yang dicapai 38% siswa yang tuntas mencapai nilai ≥ 75 . Setelah dilakukan tindakan oleh peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) melalui 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar dari siklus ke siklus. Hasil tes individu siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan dan dapat dinyatakan tuntas karena telah mencapai KKM SDN 1 Kraksaan yaitu 75%.

Penutup

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan:

Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat menjadikan siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Dengan penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih menyenangkan. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti menerapkan metode pembelajaran

Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), peneliti dinyatakan berhasil dengan skor sebesar 71,4% termasuk kategori terampil dalam penerapan metode tersebut pada siklus 1. Sedangkan pada siklus 2 peneliti menunjukkan peningkatan dalam penerapan metode tersebut yaitu dengan skor sebesar 89,2% dapat dikategorikan sangat terampil. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa yang dapat dilihat dari masing-masing siklus yaitu dimulai dari siklus 1 dengan rata-rata 43,4% menjadi 70,3% pada siklus 2. Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa selama pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok, hal ini dapat dilihat dari sudah mulai terbiasa dengan belajar dalam kelompok. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut ditunjukkan dengan skor perolehan siswa dalam mengerjakan LKS bersama kelompok sebesar 70% pada siklus 1 dan 90% pada siklus 2. Dengan demikian penerapan metode Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta dapat dinyatakan berhasil atau tuntas karena sudah **mencapai** $\geq 70\%$.

Saran tindak lanjut maka peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maupun pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Budimansyah, D., Suparlan., dan Meirawan, D. 2008. *PAKEM*. Bandung : PT Ganesindo.

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum* . Jakarta: Puskur Balitbang

Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi : Referensi.

Hobri, H. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Bahan Bacaan untuk Guru*. Jember : Center for Society Studies (CSS).

<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&cad=rja&uact=8&ved=0CFEQFjAG&url=http%3A%2F%2Fjurnal.untad.ac.id%2Fjurnal%2Findex> . [21 Maret 2014].

Maufur, H. F. 2009. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang : PT. Sindur Press.

Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model -Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung : PT Rajaka Grafindo Persada.

Rusyan, A. T., S. Daryani, Yani. 1990. *Penuntun Belajar Yang Sukses*. Jakarta : Nike Karya Jaya.

Sutikno, S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok : Holistica.